



JURNAL EL-RUSYD

(Print ISSN 2442-7950 Online ISSN 2580-0256)

MASJID PELOPOR PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS WIRAUSAHA (PISBERWI) : BIDANG USAHA YANG DIMINATI REMAJA PUTUS SEKOLAH DI KOTA BUKITTINGGI

Afni Lindra

Dosen STIT Ahlunnannah

Bukittinggi, Indonesia

E-mail: afnitayaba49@gmail.com

ABSTRACT. *This research aims to determine the business fields that are of interest to school-age children who drop out of school in the city of Bukittinggi. The type of research is field research using qualitative methods using a descriptive approach. In this study the author presents the results of the research by conveying the conditions that exist in the field as they are. The research that the author did by looking for and finding school dropouts in three districts. The author obtained data for school dropouts from the Bukittinggi City Education Office for 2021. The data sources in this study were school-age dropouts, parents, administrators of the Jamik Tarok mosque, the Jamik Tigo Baleh Mosque, the Jamik Mandiangin Mosque and the Grand Mosque. Regarding data collection techniques, namely observation, interviews, documentation and questionnaires. For data analysis techniques, the authors carried out three stages, namely data reduction, data display and drawing conclusions with data verification. From the research that the author has done, the results obtained regarding the business fields that are of interest to school dropouts in the city of Bukittinggi, namely the business fields that are of interest to school dropouts in the city of Bukittinggi consist of six types of businesses. The business fields are catering, make-up, fashion, workshop, music and accessories.*

Keywords: *Masjid, Anak Putus Sekolah, Pendidikan Agama Islam, Wirausaha*

ABSTRAK. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bidang usaha yang diminati anak usia sekolah yang putus sekolah di kota Bukittinggi. Adapun jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (field research) yang menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Di dalam penelitian ini penulis menyajikan hasil penelitian dengan menyampaikan keadaan yang ada di lapangan apa adanya. Penelitian yang penulis lakukan dengan mencari dan menemukan anak putus sekolah yang ada di tiga Kecamatan. Data anak putus sekolah penulis peroleh dari data Diknas Pendidikan Kota Bukittinggi tahun 2021. Sumber data di dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah yang putus sekolah, orang tua, pengurus masjid Jamik Tarok, Masjid Jamik Tigo Baleh, Masjid Jamik Mandiangin dan Masjid Agung. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Untuk teknik analisa data, penulis melakukan tiga tahapan yakni reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan dengan verifikasi data. Dari penelitian yang telah penulis lakukan maka diperoleh hasil mengenai bidang usaha yang diminati oleh anak putus sekolah di kota Bukittinggi yaitu bidang usaha yang diminati anak putus sekolah di kota Bukittinggi terdiri dari enam jenis usaha. Adapun bidang usaha tersebut yaitu usaha di bidang tata boga, bidang tata rias, bidang tata busana, bidang perbengkelan, bidang musik dan bidang asesoris.*

Kata kunci: *Masjid, Anak Putus Sekolah, Pendidikan Agama Islam, Wirausaha.*

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan karena melihat permasalahan yang ada di kota Bukittinggi, salah satu di antaranya yaitu permasalahan

remaja. Dengan melihat tantangan dan ancaman di tengah popularitas kota wisata ini dan sederetan potensi yang dimiliki baik di bidang pariwisata, pendidikan dan perdagangan, menjadi daya tarik masyarakat luas untuk datang ke kota Bukittinggi, baik dengan tujuan untuk

berwisata, berdagang, melanjutkan pendidikan bahkan menetap tinggal di Bukittinggi. Keadaan seperti ini, imigrasi ke kota Bukittinggi sudah menjadi suatu keniscayaan. Terjadinya imigrasi ke kota Bukittinggi, membawa dampak yang cukup besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kota Bukittinggi dari segala bidang.

Seiring dengan pertumbuhan yang pesat di bidang pendidikan, ekonomi, pendidikan dan kehidupan sosial, permasalahanpun mulai bermunculan sehingga menambah pekerjaan rumah bagi pemerintah daerah kota Bukittinggi. Permasalahan yang membutuhkan perhatian intensif dari pemerintahan daerah bisa dikatakan terkait dengan permasalahan sosial, pengangguran dan kriminalitas di tengah kehidupan masyarakat kota Bukittinggi. Permasalahan sosial dan kriminalitas yang timbul di tengah masyarakat membuat resah.

Permasalahan yang muncul di tengah kehidupan masyarakat kota Bukittinggi, tidak terlepas dari permasalahan yang terkait dengan remaja, seperti permasalahan maraknya Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) yang mengancam remaja, kemudian para pengamen jalan di persimpangan lampu merah, anak *punk*, copet, dan menjadi pekerja seks komersil (PSK), pengangguran serta pergaulan bebas seperti hamil di luar nikah, dan lain sebagainya.

Anak usia sekolah yang putus sekolah ini, harus mendapat perhatian yang ekstra dari pemerintah, pemerhati pendidikan dan masyarakat secara umum. Anak usia sekolah, sangat rentan dengan pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, karena kurangnya informasi/ilmu pengetahuan, pengawasan dan memiliki kebebasan dari segi waktu serta kegiatan lainnya. Ditambah lagi, anak usia sekolah yang putus sekolah ini, berhenti karena ada permasalahan yang terjadi, baik itu dikarenakan permasalahan keluarga, permasalahan ekonomi keluarga, dan permasalahan di sekolah, ataupun rendahnya motivasi untuk bersekolah.

Usia sekolah (remaja) merupakan fase di mana anak mengalami pubertas. Di masa

pubertas ini, anak (remaja) harus memperoleh perhatian ekstra, karena di tahap inilah sebagai salah satu penentu pembentukan kepribadian. Menurut Elizabeth B. Hurlock, salah satu dari konsekuensi masa puber yang sangat penting yaitu pengaruh jangka panjang-nya terhadap sikap, perilaku sosial, minat dan kepribadian. Jika sikap dan perilaku remaja kurang dapat diterima, hal ini sebenarnya merupakan salah satu ciri dari kehidupan remaja yang dapat hilang setelah tercapainya kesimbangan, maka keadaan ini bisa dikatakan tidak parah. Akan tetapi, jika ciri kepribadian dan sikap tertentu yang sudah terbentuk, biasanya sulit untuk dihilangkan dan bahkan bisa lebih parah. (Elizabeth B. Hurlock).

Melihat permasalahan yang tersebut di atas, dan mencermati potensi yang dimiliki kota Bukittinggi, serta masyarakat yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pembangunan dan kegiatan di masjid, maka masjid memiliki potensi untuk menjadi solusi dari permasalahan remaja tersebut di atas, yakni dengan merangkul remaja (anak usia sekolah) untuk datang ke masjid, terutama remaja (anak usia sekolah) yang putus sekolah. Mengingat tantangan dan ancaman yang mengintai remaja Islam, maka sangat penting untuk menumbuhkan rasa kecintaan remaja untuk shalat dan melakukan berbagai aktivitas yang bermanfaat di Masjid.

Berbicara mengenai masjid di Kota Bukittinggi pada dekade ini, sebagian besar hanya difungsikan sebagai tempat ibadah, jauh berbeda dengan fungsi masjid pada masa Islam awal masuk ke Ranah Minang. Sedikit mengulas mengenai sejarah dan melihat bagaimana di zaman Rasulullah masjid difungsikan. Pada masa Rasulullah masjid bukan sekedar tempat untuk melakukan shalat, tetapi juga difungsikan sebagai sekolahan bagi kaum muslimin. Di masjid kaum muslimin menerima pengajaran mengenai Islam, sebagai balai pertemuan dan tempat untuk mempersatukan kabilah, sebagai tempat untuk mengatur segala urusan dan sekaligus sebagai gedung parlemen untuk bermusyawarah dan menjalankan roda pemerintahan. (Syaikh Shafiyurrahman: 2012).

Dan bukan suatu pemandangan yang asing bagi warga Bukittinggi, ketika melihat kekurang tertarik remaja untuk datang mengikuti kegiatan di Masjid, misalnya keengganan untuk melakukan shalat berjamaah, mengikuti ta'liman dan kegiatan-kegiatan remaja di masjid (Wawancara, Jon Asra: 2023). Tentu hal ini fenomena ini perlu menjadi perhatian, karena remaja sebagai generasi penerus peradaban selanjutnya, menjadi tumpuan dalam perkembangan ajaran Islam. Dengan shalat berjamaah di masjid, menjadi salah satu indikasi baiknya kehidupan keberagamaan remaja.

Remaja (anak putus sekolah) mesti diberikan pendidikan yang dapat membangkitkan semangat untuk belajar, sehingga memiliki masa depan yang cerah, serta kehidupan keberagamaan yang lebih baik. Dalam hal ini, untuk menarik minat belajar remaja dan datang ke masjid untuk memiliki ilmu agama sekaligus memiliki keterampilan untuk berwirausaha, dan mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam terutama di bidang pendidikan, maka perlu sebuah program pendidikan agama Islam berbasis wirausaha yang dipelopori masjid.

Masjid di kota Bukittinggi memiliki potensi untuk menjadi pelopor kegiatan pendidikan agama Islam berbasis wirausaha. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan terhadap beberapa masjid di kota Bukittinggi diperoleh informasi bahwasanya pendapatan masjid dari infak, sadakah perminggunya berkisaran Rp 15.000.000,00 – Rp 25.000.000,00/minggu, (Muhammad Fauzi, 2023) ditambah lagi dengan bantuan dari pemerintah untuk kegiatan operasional masjid, dan dukungan masyarakat terhadap keberlangsungan pelaksanaan program masjid yang direalisasikan dengan menjadi donatur tetap masjid. Kemudian beberapa masjid memiliki aset berupa rumah toko dan toko yang disewakan (Alifian: 2023). Mencermati hal tersebut, maka di sini terlihat bahwa mengembalikan fungsi masjid sebagai lembaga pendidikan bagi anak putus sekolah adalah suatu keniscayaan.

Dilihat dari pendapatan masjid melalui dukungan pemerintah dan masyarakat, serta

sarana prasarana yang tersedia, masjid sangat berpotensi besar menjadi pelopor dan penggerak pendidikan agama berbasis wirausaha. Tentunya dalam hal ini, pengurus masjid di kota Bukittinggi sebelum menjadi pionir penggerak dan pelaksana pendidikan agama Islam berbasis wirausaha ini terlebih dahulu harus mengetahui bidang usaha yang diminati anak usia sekolah yang putus sekolah.

LITERATURE REVIEW

1. Penelitian yang dilakukan oleh Musriadi dan Andi Rezal Juhari, dengan judul Revitalisasi Peran Pengurus Masjid Dalam Upaya Pemberdayaan Umat Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Model Dakwah Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Al-Qur'an. Tulisan ini berbicara mengenai peran pengurus masjid masyarakat Bugis mengelola masjid. Penelitian bertujuan untuk kembali merevitalisasi fungsi masjid sebagai pelopor utama peradaban umat. Revitalisasi bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Musriadi dan Andi Rezal Juhari: 2022).
2. Jurnal pengabdian masyarakat yang ditulis Efrita Soviyanti dengan judul Peningkatan Minat Berwirausaha Bagi Remaja Putus Sekolah Di Desa Sumber Makmur, Kecamatan Tapung Kampar Masyarakat di Desa Sejahtera Kecamatan Tapung, Kampar, Riau, membahas mengenai remaja putus sekolah yang bekerja sebagai pemilik toko dan pegawai toko, memiliki penghasilan sekitar Rp 500.000,00 – Rp 700.000,00/bulan. Tentunya penghasilan sebesar ini tidak bisa mencukupi kebutuhan. Remaja putus sekolah memiliki keinginan untuk berwirausaha, tetapi tidak memiliki keterampilan. Maka diberikan pelatihan untuk membuat akrilik, sehingga diharapkan nantinya remaja putus sekolah bisa menghasilkan produk yang bernilai ekonomi dan dapat meningkatkan penghasilan remaja putus sekolah (Efrita Soviyanti: 2017).
3. Prasetio Rumondor , Rohit Manese , Eksistensi Masjid di Perkotaan Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan eksistensi Masjid Ash-Shiddiiqi Yogyakarta serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan pendidikan agama Islam di tengah arus globalisasi perkotaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan masjid ini sangat bagus dengan kinerja para pengurusnya hingga masjid Ash-Shiddiiqi terus bereksistensi di tengah arus perkotaan. Fungsi masjid dari peribadatan bertransformasi menjadi lembaga pendidikan Islam masyarakat yang berada di sekitar. Pendidikan Islam melalui Ta'lim, pengajian bulanan, TPA dan pembinaan masjid sebagai pusat kegiatan pendidikan masyarakat dan sangat membantu pemerintah kota Yogyakarta dalam pembinaan ilmu dan akhlak bagi kemajuan bangsa. Selain dari itu temuan dilapangan juga menunjukan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan dengan kondisi perkotaan yang jamaahnya seringkali sibuk dengan pekerjaannya. Meskipun demikian masjid Ash-Shiddiiqi tetap konsisten dalam mengembangkan pendidikan Islam di kota Yogyakarta (Prasatio Rumondor: 2020).

Dari ketiga hasil penelitian di atas memiliki perbedaan dengan pokok bahasan yang penulis lakukan, walaupun ruang objek penelitian sama yaitu masjid dan remaja (anak putus sekolah), tapi memiliki perbedaan pada ruang lingkup pembahasan. Adapun gambaran dari perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Table. 1
Perbedaan Penelitian

No	Penelitian Afni Lindra	Musriadi dan Andi Rezal Juhari	Efrita Soviyanti	Prasatio Rumondor, Rohit Manese
1	Penelitian yang penulis lakukan yaitu untuk mengembalikan fungsi mesjid sebagai lembaga pendidikan agama Islam untuk remaja (anak putus sekolah), di mana kegiatan	Penelitian ini berbicara mengenai peran pengurus masjid masyarakat Bugis mengelola masjid. Penelitian bertujuan untuk kembali merevitalisasi fungsi masjid sebagai pelopor utama	Pembahasan dalam penelitian ini mengenai remaja putus sekolah yang bekerja sebagai pemilik toko dan pegawai toko, memiliki penghasilan sekitar Rp	Penelitian ini membahas mengenai peran dan eksistensi Masjid Ash-Shiddiiqi Yogyakarta serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengemban pendidikan

pendidikan ini berbasis wirausaha. Adapun bahasan di dalam tulisan penulis ini, yaitu mengenai bidang usaha yang diminati remaja (anak putus sekolah) jika masjid yang ada di kota Bukittinggi menjadi penyelenggara pendidikan agama Islam berbasis wirausaha, dengan melihat potensi dari segi sarana prasarana, sumber dana, dukungan dan perhatian dari pemerintah dan masyarakat yang tinggi terhadap kegiatan masjid.	perabdaban umat. Revitalisasi bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat	500.000- Rp 700.000/bulan. Tentunya penghasilan sebesar ini tidak bisa mencukupi kebutuhan. Remaja putus sekolah memiliki keinginan untuk berwirausaha, tetapi tidak memiliki keterampilan. Maka diberikan pelatihan untuk membuat akrilik, sehingga diharapkan nantinya remaja putus sekolah bisa menghasilkan produk yang bernilai ekonomi dan dapat meningkatkan penghasilan remaja putus sekolah.	agama Islam di tengah arus globalisasi perkotaan.
---	--	---	---

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang penulis lakukan merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data, yaitu remaja (anak putus sekolah) pada tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) di Bukittinggi, pengurus dari masjid Jamik Tarok, Masjid Jamik Tigo Baleh, Masjid Jamik Mandiangin dan Masjid Agung. Adapun instrumen pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Tahapan analisis data dilakukan dengan dua bentuk sesuai dengan jenis data yang diperoleh, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kualitatif yaitu data yang bersumber dari responden dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi diolah dengan

pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan seperti apa adanya. Dan untuk data kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan dengan menggunakan angket, diolah secara bertahap seperti menyeleksi data, mengklasifikasi sesuai kelompok data, ditabulasi, lalu dihitung frekuensi dari setiap item, kemudian dihitung persentasenya, dianalisis, diinterpretasikan dan diambil kesimpulan.

Semua data yang dihitung dengan persentase menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ Adapun keterangannya yaitu :

P = Angka presentase
F = Frekuensi yang dicari
N = Jumlah frekuensi atau banyak

Pola penarikan kesimpulan :

0 % = tidak ada
1-25% = sedikit sekali
26-49% = Sebagian kecil
50 % = setengah / separuh
51% – 75 % = sebagian besar
76% – 99 % = pada umumnya
100 % = seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui bidang usaha yang diminati remaja putus sekolah, maka penulis menyebarkan angket secara random tanpa melihat tingkat sekolahnya, karena untuk pelaksanaan pendidikan Islam berbasis wirausaha ini tidak berdasarkan jenjang usia, tapi berdasarkan bakat dan minat.

Dari hasil angket yang disebarkan untuk 20% dari 110 orang anak putus sekolah, dengan jumlah 23 orang, maka diperoleh informasi bahwa bidang usaha yang paling diminati yaitu tata boga. Jadir dari 23 orang anak putus sekolah 34% diantaranya memilih untuk membuka usaha di bidang tata boga (kuliner). Dan untuk bidang usaha dengan menempati posisi kedua yaitu usaha di bidang asesoris.

Untuk bidang usaha lainnya seperti memiliki group band sendiri, 26% dari 23 orang memiliki minat dan bakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, begitu juga dengan bidang usaha perbengkelan yang diminati 26% dari 23 anak putus sekolah. Kemudian untuk bidang usaha di bidang musik

(selain group band) dan tata rias masing-masing diminati 17% dari 23 orang anak putus sekolah. Dan 13 % berminat di bidang tata busana, kemudian 4% di bidang seni kaligrafi.

Melihat persentase bidang usaha yang diminati anak putus sekolah, maka bidang usaha yang bisa dikembangkan yaitu usaha di bidang tata boga, usaha di bidang asesoris, usaha di bidang musik/ group band, usaha usaha di bidang perbengkelan, usaha di bidang tata rias, dan usaha di bidang tata busana.

KESIMPULAN

Melihat persentase bidang usaha yang diminati anak putus sekolah, maka bidang usaha yang bisa dikembangkan yaitu di bidang tata boga, di bidang asesoris, di bidang musik/ group band di bidang perbengkelan, di bidang tata rias, dan di bidang tata busana :

REFERENCE

Efrita Soviyanti, *Peningkatan Minat Berwirausaha Bagi Remaja Putus Sekolah Di Desa Sumber Makmur, Kecamatan Tapung Kampar*, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan, E-ISSN:2598-6449 P-ISSN: 2580-4111 Vol. 1, No. 3, Desember 2017.

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1066614&val=15994&title=Peningkatan%20minat%20berwirausaha%20bagi%20remaja%20putus%20sekolah%20di%20desa%20sumber%20makmur%20kecamatan%20tapung%20kampar>.

Elizabeth B.Hurlock, (t.th), *Perkembangan Anak,terjemahan*, Jakarta : Erlangga.

Musriadi dan Andi Rezal Juhari, *Revitalisasi Peran Pengurus Masjid Dalam Upaya Pemberdayaan Umat Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Model Dakwah Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Al Karima : Jurnal Studi Ilmu al Qur'an dan Tafsir 6 (2), 1-9, 2022.

Prasetio Rumondor , Rohit Manese , *Eksistensi Masjid Di Perkotaan Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam* , Proceeding The First International Conference on Islamic Thought (ICIT) IAI Al Khairat Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pamekasan 18 Januari 2020.
<file:///C:/Users/asus/Downloads/Eksistensi%20Masjid>

[%20di%20Perkotaan%20dalam%20Pengembangan%20Pendidikan%20Agama%20Islam%20\(1\).pdf](#).

Syaikh Shafiyurrahman al Mubarakfuri, (2012),
Sirah Nabawiyah, terjemahan, Jakarta Timur :
Pustaka al Kautsar.

Wawancara : Jon Asra, Sekretaris Masjid Agung
Bukittinggi, (Kantor kesekretariatan :
Senin, 2 januari 2023).

Wawancara : Muhammad Fauzi Tuangku Kayo,
Sekretaris Pengurus Masjid Jamik Tarok,
(Kantor SMA 2 Buktinggi : tanggal 7
Januari 2023).

Wawancara : Alifian, ketua pengurus masjid
jamik tigo baleh, (masjid : tanggal 13
Januari 2023).

